



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1 Nomor 4 Tahun 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS V

UPT SPF SD NEGERI MANGKURA III

Andi Taufik Hidayat¹, Sayidiman², Sitti Aisyah Ganing³

¹Universitas Negeri Makassar / ppg.andihidayat46@program.belajar.id

²Universitas Negeri Makassar / sayidiman@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Mangkura III / sittiganing57@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura III sebanyak 30 anak yang terdiri dari 13 laki-laki dan 17 anak perempuan. Fokus penelitian ini meliputi model *discovery learning* dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II yaitu hasil siklus I mencapai 63,33% dan hasil siklus II mencapai 80%.

Keywords:

Model *Discovery Learning*, Hasil belajar IPAS

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Menurut BSNP (2022) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar yaitu 1) mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia; 2) berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak; 3) mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata; 4) mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu; 5) memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk

menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pembelajaran IPAS di sekolah dasar begitu penting maka seorang guru perlu merancang, memahami, dan melaksanakan pembelajaran IPAS dengan sebaik mungkin sehingga konsep-konsep IPAS yang diajarkan dapat dipahami siswa dengan baik, sehingga memungkinkan siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Umumnya, pengajaran IPAS dilakukan dengan cara menceramahkan konsep-konsep, prinsip dan hukum-hukum dalam bentuk yang sudah jadi kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan hakikat pembelajaran IPAS bahwa pembelajaran IPAS berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPAS. Karena itu pembelajaran IPAS dilakukan bukan dengan hafalan tetapi melalui diskusi, pengamatan dan penyelidikan sederhana dengan begitu proses pembelajaran menjadi aktif dan tidak monoton sehingga dapat membawa pengaruh yang sangat berarti bagi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki keunggulan dalam meraih segala informasi secara utuh yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam belajar.

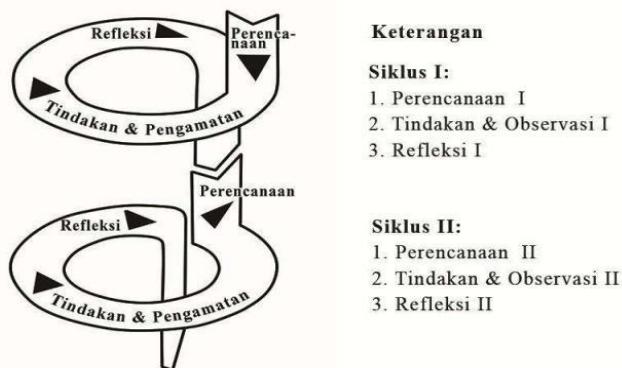
Hasil wawancara dengan wali kelas V UPT SPF SDN Mangkura III dan dokumentasi hasil belajar siswa yang dilihat dari daftar nilai ulangan harian membuktikan bahwa data hasil belajar IPAS di kelas V diperoleh persentase hasil belajar siswa tidak tuntas yaitu 58,62%. Artinya bila 70% dari jumlah siswa mendapatkan dibawah nilai standar pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Adanya ungkapan permasalahan kualitas proses pembelajaran yang dihadapi siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura III khususnya pada mata pelajaran IPAS, maka peneliti mengadakan kolaborasi bersama guru matematika dan para ahli untuk mendiskusikan penyebab permasalahan dan solusi tersebut. Proses pembelajaran terlihat bahwa hasil belajar siswa menurun disebabkan karena model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yaitu pemberian materi kemudian diakhiri pemberian tugas dan tidak menggunakan alat peraga yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang belum diketahuinya.

Sehubungan dengan masalah di atas perlu menggunakan model *Discovery Learning* yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Dalam penggunaan model *Discovery Learning* dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta memperoleh pengetahuan sendiri yang melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang ingin tahu dan memotivasi kemampuan siswa, sehingga pembelajaran tersebut berlangsung secara aktif.

Menurut Rismayani (2022, h. 4) "Model *discovery learning* atau pembelajaran penemuan adalah bentuk pembelajaran dengan cara mengembangkan kegiatan belajar siswa aktif yang menggunakan proses mental untuk menemukan suatu konsep atau prinsip". Melanjutkan penyataan tersebut, Kurniasih & Sani (2014) mengemukakan langkah-langkah operasional model *discovery learning* yaitu dimulai dari siswa memberikan sitimulus, siswa mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengelola data hingga pada tahap menyimpulkan pembelajaran. Guru hanya mengarahkan siswa dalam proses pembelajarannya dan membantu dalam kegiatan menyimpulkan kegiatan hasil pembelajaran suapaya lebih terarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart (2016). Terdapat empat tahapan dalam melakukan tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflection*)”.



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis dan Taggart

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas V-6 UPT SPF SDN Mangkura III Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada hari kamis, 18 April 2024 hingga hari jumat, 03 Mei 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi, dilakukan untuk melihat penggunaan model pembelajaran selama kegiatan pembelajaran; (2) tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan model *discovery learning*. Tes diberikan kepada siswa disetiap akhir siklus; (3) dokumentasi merupakan penyimpanan informasi berupa peristiwa dan objek yang dianggap berharga dan penting. Adapun analisis data yang digunakan yaitu mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun indikator keberhasilan proses dan hasil yang digunakan untuk mengungkapkan keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa.

Tabel 1. Persentase Pencapaian Proses Pembelajaran

No	Aktivitas (%)	Kategori
1	70%-100%	Baik
2	50%-69%	Cukup
3	0%-49%	Kurang

Sumber : Arikunto (2013)

Tabel 2. Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
0-69	Tidak Tuntas

Dokumen Kurikulum UPT SPF SDN Mangkura III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Siklus I

1. Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti, DPL dan guru kelas V secara kolaboratif menyusun pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), tes siklus I, dan format observasi guru dan siswa. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester II dan mengacu pada langkah-langkah model *Discovery Learning*. Perencanaan tindakan terdiri atas (1) menentukan materi pembelajaran, (2) menentukan tujuan pembelajaran, (3) menentukan langkah-langkah pembelajaran, (4) memilih bahan/materi pelajaran, (5) menyusun lembar observasi dan tes hasil belajar. Perencanaan pembelajaran ini mengambil materi Indonesiaku Kaya Raya yang diambil dari buku paket SD untuk sekolah dasar kelas V penerbit Kemendikbudristek.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 tindakan proses pembelajaran (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan yang dilaksanakan pada kamis 18 April 2024 dan jumat 26 April 2024 sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP siklus I pertemuan I dan RPP siklus I pertemuan II kemudian dilanjutkan pemberian soal tes siklus I. Materi siklus I yaitu Indonesia Kaya Raya.

a) Siklus I Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu 18 April 2024 dengan materi bagaimana bentuk Indonesiaku yang terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 35 menit, proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 09.30-10.40 WITA.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal berlangsung selama \pm 10 menit yaitu guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian guru mengecek kesiapan belajar siswa, dan menginformasikan topik yang akan diajarkan. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa yang terdiri dari 29 orang siswa yaitu 13 laki-laki dan 16 perempuan, setelah mengecek kehadiran diketahui bahwa siswa yang hadir pada pertemuan pertama siklus I sebanyak 29 siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi dan motivasi dan pemberian acuan pembelajaran kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama \pm 45 menit. Mengawali kegiatan inti, guru memberikan rangsangan untuk memusatkan perhatian siswa pada topik materi sesuai langkah awal pembelajaran dan dilanjutkan pemberian kesempatan bertanya kepada siswa untuk mengidentifikasi materi. Kemudian guru membentuk siswa dalam kelompok dikarenakan langkah-langkah model *discovery learning* secara heterogen untuk melakukan kegiatan berdiskusi kelompok. Untuk memudahkan guru dalam membimbing setiap kelompok maka guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang hal ini dikarenakan jumlah siswa kelas V memiliki 29 orang siswa. Setelah semua siswa berada pada kelompok masing-masing, maka guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan percobaan dan pengumpulan informasi tentang bentuk Indonesia melalui peta.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini berlangsung \pm 15 menit, yang pertama dilakukan guru yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian memberikan motivasi yang membangun kepada siswa dan menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa,

seperti jangan lupa mengulangi pelajarannya di rumah, rajin membantu orang tua. Kemudian yang terakhir guru mengucapkan salam penutup dan siswa menjawab salam tersebut.

b) Siklus I Pertemuan II

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari jumat 26 April 2024. Proses pembelajaran materi Indonesia Kaya Raya dengan acuan pada pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan ini terdiri dari 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini 2 x 35 menit,

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini berlangsung selama ± 10 menit yaitu guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dengan bersamaan, selanjutnya guru mengecek kesiapan belajar siswa, dan melanjutkan doa bersama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa yang terdiri dari 30 orang yaitu 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, setelah mengecek kehadiran diketahui bahwa siswa hadir semua pada pertemuan ini. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya tentang hal-hal yang berkaitan materi pelajaran yang akan dipelajari. Setelah melakukan apersepsi, maka guru menyampaikan tahapan kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama ± 45 menit. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua ini yaitu Indonesia Kaya Raya. (1) Melakukan eksplorasi/ pengumpulan data atau informasi Guru membagikan Lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok untuk melakukan diskusi tentang Indonesia Kaya Raya. Kegiatan yang dilakukan siswa berdasarkan langkah-langkah yang ada pada LKS.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini berlangsung selama ± 15 menit yaitu guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, kemudian guru memberikan tes siklus I kepada masing-masing siswa, selanjutnya memberikan motivasi yang membangun kepada siswa dan menyampaikan pesan-pesan moral. Selanjutnya guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian dilanjutkan pemberian soal tes siklus I. Setelah pelaksanaan pertemuan II siklus I, peneliti dan guru kelas memeriksa tes siklus I siswa. Berdasarkan hasil pemeriksaan tes siklus I tersebut, ternyata masih banyak siswa belum mampu menjawab semua soal dengan benar. Hal ini terbukti dari hasil tes siklus I dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 72,69. Adapun persentase ketuntasan 63,33% dan persentase ketidaktuntasan yaitu 36,67.

3. Hasil Observasi Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas V UPT SPF SDN Mangkura III dan siswa yang diamati langsung oleh peneliti, dan hasil observasi tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Adapun aspek yang diamati oleh peneliti yaitu aspek guru dan aspek siswa sebagai berikut:

a) Siklus I Pertemuan I

- 1) Aspek Guru, diawali dengan guru meminta siswa melakukan kegiatan pencarian, dan penelusuran untuk mendapatkan informasi berada pada kategori baik (B). Kemudian guru meminta siswa mencatat seluruh data hasil percobaan berada pada kategori kurang (K), namun pada saat guru meminta siswa mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil percobaan secara berkelompok berada kategori cukup (C), selanjutnya guru meminta siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan tentang

percobaan yang telah dilakukan berada pada kategori kurang (K). Guru meminta perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan di tanggapi oleh kelompok lain berada pada kategori kurang (K). Kegiatan terakhir, guru memberikan penguatan materi berada pada kategori cukup (C). Keenam indikator pada aspek guru,dikategorikan cukup dengan persentase 55,56%.

- 2) Aspek Siswa, diawal dengan siswa melakukan kegiatan pencarian, penelusuran untuk mendapatkan informasi berada pada kategori cukup (C). Kemudian siswa mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan dengan kategori kurang (K). Namun pada saat pembagian kelompok, siswa berkelompok mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil temuan dengan kategori kurang (K). Pada indikator siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan berada pada kategori kurang (K). Selanjutnya perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan ditanggapi kelompok lain berada pada kategori kurang (K). Kegiatan terakhir, siswa mendengarkan penguatan materi dari guru berada pada kategori baik (B) Keenam indikator observasi pada aspek siswa, dikategorikan cukup dengan persentase 50%.
- b) Siklus I Pertemuan II
- a) Aspek Guru, diawali dengan guru meminta siswa melakukan kegiatan pencarian, dan penelusuran untuk mendapatkan informasi berada pada kategori baik (B). Kemudian guru meminta siswa mencatat seluruh data hasil percobaan berada pada kategori kurang (K), namun pada saat guru meminta siswa mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil percobaan secara berkelompok berada kategori cukup (C), selanjutnya guru meminta siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan tentang percobaan yang telah dilakukan berada pada kategori kurang (K). Guru meminta perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan di tanggapi oleh kelompok lain berada pada kategori cukup (C). Kegiatan terakhir, guru memberikan penguatan materi berada pada kategori cukup (C). Keenam indikator pada aspek guru, dikategorikan cukup dengan persentase 61,11%.
 - b) Aspek Siswa, diawal dengan siswa melakukan kegiatan pencarian, penelusuran untuk mendapatkan informasi berada pada kategori baik (B). Kemudian siswa mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan dengan kategori cukup (C). Pada saat pembagian kelompok, siswa berkelompok mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil temuan dengan kategori cukup (C). Pada indikator siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan berada pada kategori kurang (K). Selanjutnya perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan ditanggapi kelompok lain berada pada kategori kurang (K). Kegiatan terakhir, siswa mendengarkan penguatan materi dari guru berada pada kategori baik (B) Keenam indikator observasi pada aspek siswa, dikategorikan cukup dengan persentase 66,67%.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran pada siklus I baik dari guru maupun siswa dalam keberlangsungan proses pembelajaran, maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki kesalahan atau kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut: a) Guru harus mengawasi siswa pada saat melakukan diskusi; b) Guru harus memberi bimbingan kepada siswa untuk berani mempresentasikan dan menanggapi hasil temuan yang telah dilakukan; c) Guru harus membimbing siswa dalam menyusun laporan kegiatan; d) Memberi arahan atau penjelasan kepada siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok. e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan melakukan pembiasaan guna meningkatkan pengalaman belajar.

B. Paparan Data Siklus II

Rencana pelaksanaan siklus II ini merupakan upaya untuk menyempurnakan tindakan siklus I dan lebih meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura III. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dalam proses pembelajaran, dan guru kelas V bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Rancangan tindakan siklus II sama dengan rancangan tindakan siklus I yaitu dirancang dalam dua kali pertemuan, proses pembelajaran tiap pertemuan disusun berdasarkan langkah-langkah dalam model *discovery learning*.

1. Perencanaan Siklus II

Rancangan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari jumat 03 Mei 2024 pada pertemuan I dan hari jumat 10 Mei 2024 pada pertemuan II. Perencanaan materi pembelajaran pada pertemuan I dan II yaitu Indonesiaku Kaya Hayatinya. Perencanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dan guru kelas V dengan mengacu pada langkah-langkah model *discovery learning*. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 tindakan (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan, mulai pukul 09.30 - 10.40 WITA yang dilaksanakan pada hari jumat 03 Mei 2024 dan jumat 10 Mei 2023 pada pukul 09.30 – 10.40 WITA sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP siklus 2 pertemuan 1 dan RPP siklus 2 pertemuan 2. Materi siklus II masih melanjutkan materi pada siklus I yaitu Indonesiaku Kaya Hayatinya dengan mengadakan tes akhir siklus II pada pertemuan II yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V UPT SPF SDN Mangkura III berjumlah 30 siswa.

a) Siklus II Pertemuan I

Pada siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari jumat tanggal 03 Mei 2024 dengan materi Indonesia Kaya Hayatinya, terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 35 menit, proses pemebelajaran dilaksanakan pada pukul 09.30- 10.40 WITA.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal berlangsung selama \pm 10 menit yaitu guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, kemudian mengecek kesiapan belajar siswa dan melanjutkan doa bersama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan, setelah mengecek kehadiran diketahui bahwa siswa yang hadir pada siklus 2 pertemuan 1 hadir semua. Kemudian dilanjutkan apersepsi dengan cara bertanya materi sebelumnya dan hal- hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah melakukan apersepsi, pemberian motivasi dan acuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama \pm 45 menit. Diawali kegiatan inti, guru membentuk siswa dalam kelompok dikarenakan langkah-langkah model *discovery learning* ada kegiatan diskusi kelompok untuk memudahkan guru dalam membimbing setiap kelompok maka guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok yang beranggotakan 5 orang hal ini dikarenakan jumlah siswa kelas V memiliki 30 siswa. Setalah semua siswa berada pada kelompok masing- masing, maka guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan kelompok.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini berlangsung selama \pm 15 menit, yang pertama dilakukan yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, kemudian guru memberikan

motivasi yang membangun kepada siswa dan menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa. Kemudian yang terakhir mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran.

b) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari jumat 10 Mei 2024 dengan melanjutkan materi pada pertemuan I yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi yang terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2×35 menit, proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 09.30-10.40 WITA.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini berlangsung selama ± 10 menit yaitu guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dengan bersamaan, selanjutnya guru mengecek kesiapan belajar siswa, dan melanjutkan doa bersama. Guru mengecek kehadiran siswa yang terdiri dari 30 orang yaitu 19 siswa laki- laki dan 11 siswa perempuan. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya tentang hal- hal yang berkaitan materi pelajaran yang akan dipelajari. Setelah melakukan apersepsi, maka guru memberikan motivasi dan menyampaikan acuan tahapan kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama ± 45 menit. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua ini lanjutan dari materi pertemuan 1 yaitu Indonesia Kaya Hayatinya.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini berlangsung selama ± 15 menit yaitu guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, kemudian guru memberikan tes siklus II kepada masing-masing siswa, selanjutnya memberikan motivasi yang membangun kepada siswa dan menyampaikan pesan-pesan moral. Kemudian guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran siklus II pertemuan II dan siswa menjawab salam tersebut. Akhir kegiatan siswa diberikan soal tes siklus II untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pemeriksaan tes siklus II tersebut, ternyata ada peningkatan signifikan pada kemampuan siswa menjawab semua soal dengan benar. Hal ini terbukti dari hasil tes siklus II dengan nilai rata-rata yang di peroleh siswa mencapai 78,33. Adapun persentase ketuntasan 80% dan persentase ketidaktuntasan yaitu 20%.

3. Hasil Observasi Siklus II

Fokus pengamatan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang disesuaikan kegiatan pada RPP. Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

a) Siklus II Pertemuan I

- 1) Aspek Guru, kegiatan diawali dengan guru meminta siswa melakukan kegiatan pencarian, dan penelusuran untuk mendapatkan informasi berada pada kategori baik (B). Kemudian guru meminta siswa mencatat seluruh data hasil percobaan berada pada kategori kurang (K), namun pada saat guru meminta siswa mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil percobaan secara berkelompok berada kategori cukup (C), selanjutnya guru meminta siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan tentang percobaan yang telah dilakukan berada pada kategori cukup (C). Guru meminta perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan di tanggapi oleh kelompok lain berada pada kategori cukup (C). Kegiatan terakhir, guru memberikan

penguatan materi berada pada kategori baik (B). Keenam indikator pada aspek guru, dikategorikan baik dengan 72,22%.

- 2) Aspek Siswa, kegiatan diawal dengan siswa melakukan kegiatan pencarian, penelusuran untuk mendapatkan informasi berada pada kategori baik (B). Kemudian siswa mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan dengan kategori cukup (C). Pada saat pembagian kelompok, siswa berkelompok mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil temuan dengan kategori cukup (C). Pada indikator siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan berada pada kategori cukup (C). Selanjutnya perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan ditanggapi kelompok lain berada pada kategori kurang (K). Kegiatan terakhir, siswa mendengarkan penguatan materi dari guru berada pada kategori baik (B) Keenam indikator observasi pada aspek siswa, dikategorikan baik dengan persentase 72,22%.
- b) Pertemuan II Siklus II
 - 1) Aspek Guru, kegiatan diawali dengan guru meminta siswa melakukan kegiatan pencarian, dan penelusuran untuk mendapatkan informasi berada pada kategori baik (B). Kemudian guru meminta siswa mencatat seluruh data hasil percobaan berada pada kategori cukup (C), namun pada saat guru meminta siswa mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil percobaan secara berkelompok berada kategori cukup (C), selanjutnya guru meminta siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan tentang percobaan yang telah dilakukan berada pada kategori cukup (C). Guru meminta perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan di tanggapi oleh kelompok lain berada pada kategori cukup (C). Kegiatan terakhir, guru memberikan penguatan materi berada pada kategori baik (B). Keenam indikator pada aspek guru, dikategorikan baik dengan 77,78%.
 - 2) Aspek Siswa, kegiatan diawal dengan siswa melakukan kegiatan pencarian, penelusuran untuk mendapatkan informasi berada pada kategori baik (B). Kemudian siswa mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan dengan kategori cukup (C). Pada saat pembagian kelompok, siswa berkelompok mendiskusikan hasil temuan dan memaknai data hasil temuan dengan kategori cukup (C). Pada indikator siswa secara kolaboratif menyusun laporan kegiatan berada pada kategori baik (B). Selanjutnya perwakilan kelompok menyajikan hasil temuan dan ditanggapi kelompok lain berada pada kategori cukup (C). Kegiatan terakhir, siswa mendengarkan penguatan materi dari guru berada pada kategori baik (B) Keenam indikator observasi pada aspek siswa, dikategorikan baik dengan persentase 83,33%.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar pada siklus II yang memfokuskan pada perbaikan dalam peningkatan proses dan hasil belajar yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* mengalami peningkatan signifikan dalam kategori baik. Peningkatan hasil tes siklus II tidak terlepas pada perbaikan-perbaikan dari siklus I diantaranya: a) Guru sudah mengawasi siswa pada saat melakukan diskusi; b) Dengan memberikan pengertian kepada siswa agar siswa dapat menerima kekurangan teman; c) Peneliti sudah memberi bimbingan kepada siswa dalam menyusun laporan kegiatan; d) Siswa lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran; e) Adanya pembiasaan model pembelajaran Hal ini terbukti dari hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa memperoleh skor rata-rata kelas yaitu 78,33. Skor tertinggi 100 dan skor terendah 60.

PENUTUP

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS melalui penggunaan model *discovery learning* di Kelas V UPT SPF SDN Mangkura III. Peningkatan hasil belajar ini dilakukan dengan cara menggunakan rencana tindakan kelas yaitu dengan rancangan berdaur ulang (siklus). Hal ini dibuktikan dari adanya persentase ketuntasan melalui hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,33% dan siklus II sebesar 80%. Pada siklus I ditemukan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes siklus I, terdapat 19 siswa mencapai nilai KKM dan 11 siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menunjukkan 24 siswa mencapai nilai KKM dan 6 siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70 dengan rentang 70-100.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran.
- Bundu, Patta. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Padang: Hayfa Press.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imas Kurniasih dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lestari, Karunia Eka, dan Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mappasoro, 2014. Strategi Pembelajaran. *Modul*. Makassar.
- Maolani, Rukaesih A, dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- _____. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.